

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam penentuan harga jual ternak, bobot badan merupakan faktor utama yang sangat penting diketahui oleh para peternak. Pada umumnya penentuan bobot badan melalui penimbangan di Indonesia dianggap kurang ekonomis dan tidak praktis, sebab tidak semua peternak memiliki alat timbang untuk sapi mereka. Pembeli cenderung memperkirakan harga sapi yang dijual berdasarkan perkiraan berat karkas yang akan dihasilkan. Peternak yang tidak berpengalaman dalam menjual sapi mungkin bisa terpengaruh dan menjual sapi dengan harga yang terlalu rendah (Bancin, 2020).

Adapun masalah yang terjadi di dalam pengukuran berat badan sapi dalam jumlah besar yaitu kebutuhan akan timbangan yang mahal, serta kebutuhan waktu dan tenaga yang lebih banyak membuat pekerjaan menjadi kurang efektif dan efisien. Oleh sebab itu, perlu sebuah cara alternatif selain penimbangan ternak untuk mengetahui bobot badan ternak khususnya komoditas sapi (Dirgareindo *et al.*, 2016).

Ada beberapa sapi yang memiliki karakter agresif dan pada saat di timbang akan melakukan pemberontakan hal ini tentunya menyebabkan waktu tidak efisien sebab membutuhkan waktu yang relatif lama. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan cara yang lebih ekonomis dan praktis, seperti pendugaan berat badan ternak melalui tiga parameter tubuh, yaitu lingkaran dada, panjang badan, dan tinggi badan (Susanto *et al.*, 2017).

Selama ini, alternatif penaksiran bobot badan melalui pengukuran tubuh ternak yang sering dilakukan menggunakan berbagai rumus yang telah ditemukan para ahli terdahulu. Namun pada penelitian kali ini hanya mengaplikasikan 4 rumus diantaranya yaitu arjodarmoko, lambourne, dan schrool, yang telah ditemukan pada penelitian ketiga rumus tersebut mempermudah para peternak di Indonesia karena satuan yang dibutuhkan adalah centimeter dan hanya menggunakan 2 variabel bebas yaitu panjang badan dan lingkaran dada. juga rumus analisis regresi linier berganda dari aplikasi excel. Pengukuran beberapa

parameter tubuh yang responsif terhadap berat badan ternak dapat dijadikan alternatif untuk menentukan berat badan ternak. Salah satu solusi adalah menggunakan rumus perhitungan, dengan mengumpulkan data seperti ukuran lingkaran dada dan panjang badan sapi potong (Iqbal *et al.*, 2016).

Koefisien korelasi antara lingkaran dada dan bobot badan ternak sapi menduduki peringkat tinggi dalam penentuan bobot badan, diikuti oleh ukuran tubuh lainnya. Dalam penentuan harga jual sapi, penting untuk membandingkan perkiraan pembeli dengan rumus-rumus untuk menduga berat badan sapi, oleh karena harga jual sapi pada dasarnya dipengaruhi oleh berat badan dan kondisi tubuh sapi yang akan dibeli. Pendugaan bobot badan sapi melalui rumus diharapkan dapat mendekati berat badan aktual, memberikan pedoman bagi pembeli dan penjual dalam menentukan harga sapi, dan memudahkan taksiran harga sapi potong.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keakuratan Penaksiran Bobot Badan Melalui Ukuran Tubuh Sapi Brangus di PT. Rima Kinanti Lestari dengan menggunakan rumus – rumus di antaranya yaitu Rumus Schrool, Rumus Lambourne dan Rumus Arjodarnoko. Selain itu penulisan tugas akhir ini ditujukan untuk memahami cara penggunaan rumus-rumus tersebut dan menentukan rumus mana yang paling akurat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pembaca, khususnya peternak sapi, dan memberikan wawasan tentang rumus yang paling mendekati berat badan aktual sapi potong brangus.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana korelasi ukuran tubuh dengan bobot badan aktual pada sapi brangus?
2. Rumus manakah yang terbaik dalam menaksir bobot badan aktual sapi brangus?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui korelasi ukuran tubuh dengan bobot badan aktual pada sapi brangus.
2. Untuk Mengetahui rumus terbaik dalam menaksir bobot badan sapi Brangus.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penaksiran bobot badan melalui rumus ukuran tubuh merupakan alternatif untuk menaksir bobot badan sapi jika tidak ada timbangan.
2. Memberikan gambaran penaksiran harga ternak sapi yang lebih adil baik bagi penjual maupun pembeli.